ANALISIS PESAN VISUAL COVER MAJALAH TEMPO EDISI SKENARIO KOTAK KOSONG

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUTIA JASHINA
NIM: 3012021002

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

1447H / 2025M

SKRIPSI

Oleh:

MUTIA JASHINA
NIM: 3012021002

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulkarnain, MA	Yusrami, S. Ag, M.A.
NIP: 19740513 201101 1 001	NIP: 19730318 199905 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pada hari/tanggal:

Selasa, **08 Juli 2025 M**
12 Muharram 1447 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Dr. Zulkarnain, MA	Yusnami, S. Ag, MA
NIP: 19740513 201101 1 001	NIP: 19730318 199905 1 001
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Samsuar, MA	Dr. Muslem, MA
NIP: 19760522 200112 1 002	NIP: 19870927 201503 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi, S.Pd.I.,M.S.I.
NIP: 19740510 201411 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mutia Jashina
Nim	: 3012021002
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Gampong Pondok Pabrik, Langsa Lama, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Pesan Visual Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong" adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 8 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Mutia Jashina

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahan kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surga ku, ayahanda Nasib Suradi dan ibunda Ainul Mardiah. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, dan pelukan yang selalu menenangkan dari kalian ketika dunia terasa berat. Kalian adalah rumah, tempat penulis pulang, berkat mereka penulis bisa menyelesaikan program studi S1 ini sampai selesai. Panjang umur dan sehat selalu ayah dan ibu.
2. Yang telah memberi warna dan semangat dalam perjalanan ini kakak-kakak dan abang-abang penulis, Kak Yati, Kak Ratna, Bang didi, Bang awaal, Bang Zumar, Bang Sarlik, Kak ninik, Kak Rita, beserta juga para keponakan penulis yang selalu meramaikan rumah dengan candaan yang menghibur dan dukungan yang tak pernah henti untuk penulis.
3. Bapak dosen yang telah membimbing penulis dengan sabar Dr. Zulkarnain, MA. dan Yusmami, S. Ag, MA. Terimakasih atas ilmu, arahan dan waktu yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabat seperjuangan KPI 2021 Romusha Unit 1, terimakasih sudah bersedia berjalan bersama, saling menguatkan di tengah ujian dan kelelahan. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin terasa lebih sunyi dan berat.

5. Kepada keluarga kecil yang tercipta dari perjumpaan singkat namun bermakna KKN MELAYU SERUMPUN V “RUMAH KITA”. Terutama untuk Vira Adelia, Siti Nurhaliza, Fadliani dan Dinda Mawaddah, terima kasih karena telah menjadi bagian indah dalam perjalanan ini.
6. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kak Syarifah Huriyah Assegaf atas segala bantuan, dorongan, dan waktunya yang turut berperan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
7. Untuk teman-teman Healing Community yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, kalian salah satu hal yang penulis syukuri, terima kasih karena diajakin jalan-jalan terus, lewat kebersamaan yang sederhana, kalian bantu penulis tetap tertawa dan kuat.
8. Dalam perjalanan panjang ini, Allah menghadirkan sahabat yang begitu berarti, Echa Mayanti, Semoga persahabatan ini selalu Allah jaga. Untuk Aisyah Hanum Maulidea dan Popi Indriani, terimakasih atas dukungan dan setiap keyakinan yang kalian tanamkan bahwa aku pasti bisa.
9. Untuk seseorang yang tidak banyak bicara, tapi kehadiranmu terasa, Ichwan Lingga Ramadhan, terima kasih karena tidak membuat aku bergantung, tapi mendorongku untuk berdiri lebih tegak. Terima kasih sudah menjadi bagian dari proses skripsi ini.
10. Terakhir, terima kasih kepada wanita yang memiliki impian besar namun terkadang sulit untuk dimgerti isi kepalanya, yaitu penulis sendiri, Mutia Jashina. Terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai

selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al Insyirah:5-6)

"The most important thing isn't how fast you walk, but how you walk until the finish line. Don't stop even if you walk slowly."

(Park Sungjin)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang melimpah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat beriringkan salam tidak lupa pula peneliti sanjungkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat-Nya, yang telah membimbing umat dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Visual Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi, S.Pd.I, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
3. Ibu Al Mutia Gandhi, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Ibu Ella Yuzar, M.Appling selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak dosen pembimbing, Dr. Zulkarnain, MA. dan Yusmami, S. Ag, MA. Terimakasih atas ilmu, arahan dan waktu yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Bapak Dr. Samsuar, MA dan Bapak Dr. Muslem, MA selaku dosen penguji, terima kasih banyak atas bimbingan, kritik dan sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
8. Bapak Dr. H. Samsuar, S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini..

Penulis memohon kepada Allah SWT atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak, kiranya mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT memberikan yang lebih dari bantuan yang diberikan. Penulis menyadari perlunya saran dan kritik yang sifatnya membangun, senantiasa diharapkan demi perbaikan dan pelajaran di masa yang akan datang.

Langsa, 8 Juli 2025

Mutia Jashina

ABSTRAK

Mutia Jashina, 2025, **Analisis Pesan Visual Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong**, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. IAIN Langsa

Visualisasi menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan. Media cetak dan digital memanfaatkan gambar, grafik, dan desain visual untuk menarik perhatian sekaligus menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dicerna. Salah satu media yang konsisten menggunakan kekuatan visual adalah Majalah Tempo. Subyek penelitian adalah sumber data yang diperoleh atau informasi yang dapat memberikan keterangan kepada penelitian. Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan melalui dokumentasi digital. Peneliti akan menganalisis objek dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data penelitian ini data akan dikumpulkan melalui dokumentasi digital dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap cover Majalah Tempo edisi "Skenario Kotak Kosong", dapat disimpulkan bahwa cover ini tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga memuat makna simbolik dan ideologis yang mendalam. Pada tingkat denotatif, cover menampilkan sosok Anies Baswedan dengan latar padang pasir, bus bertuliskan "KIM PLUS", dan langit biru berawan. Tampilan ini terlihat sederhana, namun sebenarnya penuh makna. Pada tingkat konotatif, visual tersebut menyiratkan adanya keterasingan politik yang dialami oleh Anies Baswedan, serta menunjukkan dominasi kekuasaan dan kritik terhadap proses demokrasi yang diduga telah direkayasa oleh elite politik. Sementara itu, pada tingkat mitos, cover ini membongkar konstruksi kekuasaan yang berusaha menutupi dominasi politik dengan kemasan demokrasi prosedural. Melalui visualnya, Tempo berperan sebagai media yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis dan memahami situasi politik yang sedang terjadi, khususnya dalam konteks Pilkada Jakarta 2024. Cover ini menjadi bentuk kritik terhadap kondisi demokrasi Indonesia yang sedang diuji oleh manuver politik elite yang mengutamakan kepentingan kekuasaan di atas aspirasi rakyat. Oleh karena itu, disarankan bagi majalah tempo tetap mempertahankan independensi dan keberanian dalam menyampaikan kritik terhadap isu-isu politik dan sosial yang relevan.

Kata Kunci : Pesan Visual, Cover Majalah Tempo, Skenario Kotak Kosong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Penjelasan Istilah 10
1. Analisis 11
2. Pesan Visual 11
3. Cover Majalah Tempo 12
4. Skenario Kotak Kosong 13
F. Manfaat Penelitian 13
1. Manfaat Teoritis 13
2. Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
A. Analisis Pesan Visual 15
B. Majalah 17

C. Skenario kotak kosong 20
D. Teori Semiotika Roland Barthes 20
E. Penelitian Yang Relevan 23
F. Skema Penelitian 29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 30
B. Waktu Penelitian 31
C. Subyek Penelitian 32
D. Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 34
G. Teknik Menjaga Keabsahan Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Umum Majalah Tempo 37
B. Elemen Visual Pada Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong .. 38
C. Makna Pesan Visual Pada Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong 41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Roland Barthes 22
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian 31
Tabel 4.1 Hasil Pemaknaan Pesan Visual Cover Majalah Tempo..... 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover Majalah Tempo 38
Gambar 4. 2 Elemen Verbal Bertuliskan TEMPO 39
Gambar 4.3 Elemen Verbal Bertuliskan "Skenario Kotak Kosong" dan 40
Gambar 4.4 Elemen Visual Seorang Figur Laki-Laki 40
Gambar 4. 5 Tulisan "TEMPO" dan Slogan 47
Gambar 4.6 Langit dan Awan 49
Gambar 4.7 Judul “Skenario Kotak Kosong” 49
Gambar 4.8 Kendaraan Bus KIM PLUS 50
Gambar 4.9 Sosok Pria Berkemeja Putih 51
Gambar 4.10 Latar Padang Tandus Pada Majalah 51
Gambar 4.11 Jalanan Aspal 52
Gambar 4.12 *Tumbleweed* atau Gulma Gelinding 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi 66
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup..... 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era informasi modern, visualisasi menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan. Media cetak dan digital memanfaatkan gambar, grafik, dan desain visual untuk menarik perhatian sekaligus menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dicerna. Salah satu media yang konsisten menggunakan kekuatan visual adalah Majalah Tempo. Tempo, sejak lama, dikenal tidak hanya dengan kualitas jurnalisme investigatifnya, tetapi juga dengan desain cover yang sering kali sarat akan simbolisme dan makna tersembunyi.[1] Desain visual pada cover majalah seringkali menjadi bagian penting dari narasi besar yang ingin disampaikan, mengandung pesan-pesan sosial, politik, dan budaya yang tajam.[2]

Desain cover majalah ini tidak hanya sekedar estetika, tetapi juga menjadi alat untuk menyampaikan pesan politik yang tajam. Penggunaan elemen visual seperti pemilihan warna, tata letak, dan simbol-simbol tertentu memiliki tujuan untuk membentuk narasi politik yang kompleks. Hal ini menciptakan berbagai persepsi dan interpretasi di kalangan pembaca. Tidak hanya menggambarkan fenomena politik yang terjadi, Tempo melalui cover ini juga memberikan kritik tersirat terhadap kondisi

[1] Nur Afandi, "Makna Dibalik Cover Majalah Tempo Edisi Aib Anggaran Anies," *Al-MUNZIR* 16, no. 2 (2023): 57, https://doi.org/10.31332/am.v16i2.5224.

[2] Kaysha Bernadette Soelistyo and Jessica Laurencia, *"Analisis Penggunaan Ilustrasi Editorial Dalam Digital Media Outlet Tempo . Co,"* 2023, 158–74.

demokrasi di Indonesia, khususnya terkait dengan keterbatasan pilihan politik dan dominasi kekuatan politik tertentu dalam proses pemilihan. [3]

Media, dalam konteks sosial dan politik, memiliki peran yang sangat penting sebagai, penyampai informasi. [4] Sebagai platform yang memiliki akses luas kepada masyarakat, media seperti majalah tempo tidak hanya bertindak sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai perantara yang mampu memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang berkembang, termasuk isu politik, sosial, dan budaya.[5]

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, media tidak hanya sekadar melaporkan peristiwa, tetapi juga mengonstruksi realitas.[6] Ini berarti media memiliki kekuatan untuk membingkai suatu isu atau peristiwa melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan pesan visual. Cover majalah, sebagai elemen visual yang paling mencolok, sering kali menjadi medium yang digunakan untuk menarik perhatian sekaligus mengarahkan interpretasi publik terhadap sebuah topik. Di sini, visualisasi bukan hanya bersifat dekoratif, tetapi juga memiliki narasi dan tujuan tertentu. [7]

---

[3] Annisa Salsabila and Maulana Arief, "RETORIKA VISUAL PENGGAMBARAN TIGA CALON PRESIDEN PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Periode Februari Hingga Oktober 2023)" 2, no. 01 (2024).

[4] Fakultas Ilmu, Komunikasi Universitas, and Tarumanagara Jakarta, "MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENDUKUNG JARINGAN," no. 1 (2016): 379–98.

[5] Wahidmurni, "Makna Ilustrasi Sampul Majalah Tempo 'Kejarlah Daku Kau Ku Bekap,'" no. 67 (2017): 2588–93.

[6] Achmad Suhendra Hadiwijaya, "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa," *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (2023): 75–89, https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498.

[7] Bianda Aprilia Rahardjo, Ida Ayu Dwita Krisna Ari, and I Wayan Nuriarta, "Kajian Semiotika Sampul Majalah Tempo Edisi Covid-19," *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 1, no. 02 (2020): 93–103, https://doi.org/10.59997/amarasi.v1i02.36.

Dalam konteks Majalah Tempo, media ini memiliki tradisi panjang dalam menggunakan simbolisme dan visualisasi kritis pada cover-covernya untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam.[8] Edisi "Skenario Kotak Kosong", misalnya, adalah refleksi dari bagaimana Tempo menggunakan simbol visual untuk mengomentari situasi politik yang terjadi. Cover tersebut tidak hanya menggambarkan sebuah fenomena, tetapi juga mengkritik dan mengajak pembaca untuk berpikir lebih kritis tentang kondisi demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, media seperti Tempo tidak hanya berfungsi sebagai penyebar berita, tetapi juga sebagai kekuatan yang mampu memengaruhi dan membentuk wacana publik, terutama dalam konteks politik dan sosial. Visualisasi media, khususnya pada cover majalah, adalah alat yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan cara yang halus namun berdampak kuat. [9]

Pengaruh sampul majalah terhadap opini publik dan persepsi terhadap isu yang diangkat juga relavan. Visualisasi pada sampul dapat membentuk narasi tertentu, mempengaruhi cara pandang pembaca terhadap suatu topik, dan bahkan menimbulkan diskusi di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, media massa memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik melalui konten yang disajikan,

---

[8] Yohanes Christiansen Tanjung and Rustono Farady Marta, "Nilai Eksklusivitas Dalam Karya Foto Cover Majalah Tempo Edisi 4351 Tentang Kasus Bom Sarinah 2016," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 112, https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.181.

[9] Ben Isa Muhammad, Agus Triyadi, and Universitas Budi Luhur, *"Pinokio Dan Perwakilan Rakyat (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 17 Oktober 2019)"* 2, no. 1 (2019): 26–33.

termasuk melalui desain sampul majalah.[10] Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis terhadap pesan visual pada sampul majalah untuk memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi dan opini publik.

Majalah tempo telah lama dikenal sebagai salah satu media berita terkemuka di Indonesia yang kerap memanfaatkan cover majalahnya sebagai medium kritik sosial dan politik.[11] Melalui ilustrasi dan desain yang provokatif, tempo menyampaikan pesan-pesan yang tajam dan sering kali mengundang diskusi publik. Salah satu contohnya adalah cover edisi 16 September 2019 yang menampilkan karikatur Presiden Joko Widodo dengan bayangan hidung panjang menyerupai Pinokio, sebagai simbol kritik terhadap sikap presiden terkait revisi Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).[12]

Salah satu edisi yang menarik perhatian adalah edisi "Skenario Kotak Kosong" yang terbit pada tanggal 11 Agustus 2024. Edisi ini terbit di tengah dinamika politik yang cukup kompleks, di mana dalam beberapa Pilkada di Indonesia, muncul fenomena kandidat tunggal yang memaksa masyarakat memilih antara kandidat tersebut atau "kotak kosong" sebagai

---

[10] Kusnato and Hudi Yusuf, "Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1047–61, https://jicnusantara.com/index.php/jicn.

[11] Ernawati Ernawati and Nada Fatimatus Zulfa, "Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Pada Cover Majalah Tempo 2010," *DESKOVI : Art and Design Journal* 3, no. 2 (2024): 141–51, https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.16465.

[12] Haris Prabowo, "Kontroversi Cover Tempo: Saat Kritik Lewat Karya Dinilai Menghina," tirto.id, n.d., https://tirto.id/kontroversi-cover-tempo-saat-kritik-lewat-karya-dinilai-menghina-eifq?

simbol penolakan.[13] Fenomena kotak kosong ini mencerminkan ketegangan demokratis, di mana pilihan masyarakat dibatasi, dan kotak kosong menjadi simbol perlawanan terhadap sistem politik yang dianggap tidak menawarkan pilihan yang memadai.[14] Dalam situasi ini, majalah tempo mengulas bagaimana skenario kotak kosong dirancang dan dampaknya terhadap demokrasi.[15]

Pada bulan Agustus, ketika Indonesia tengah memasuki masa krusial menuju pesta demokrasi, berbagai dinamika politik mulai muncul.[16] Perbincangan mengenai strategi politik, potensi calon, hingga skenario yang mungkin terjadi dalam pemilu semakin hangat diperbincangkan.[17] Di tengah situasi tersebut, media massa berperan penting dalam membingkai isu-isu politik, baik melalui pemberitaan maupun representasi visual. Salah satu media yang dikenal dengan gaya kritik tajamnya adalah Majalah Tempo, yang sering kali menghadirkan perspektif berbeda terhadap isu-isu politik nasional.[18]

---

[13] Ahmad Gelora Mahardika, "Fenomena Kotak Kosong Dalam Pemilukada Serta Implikasinya Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia," *Jurnal Adhyasta Pemilu* 1, no. 2 (2021): 69–84, https://doi.org/10.55108/jap.v1i2.9.

[14] Prilani Prilani and Setio Budi H Hutomo, "Konfigurasi Komunikasi Politik Atas Fenomena Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Kediri Tahun 2020," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2020): 282, https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9624.

[15] Daniel A.Fajri Hussein Abri, "Bagaimana Skenario Kotak Kosong KIM Plus Buyar," Tempo.co, n.d., https://www.tempo.co/arsip/putusan-mk-kotak-kosong-816686.

[16] Reza Fauzi Nazar and Adrian Farhan Mubarok, "The Dynamics of Political Communication Leading Up to the 2024 Presidential Election Dinamika Komunikasi Politik Menjelang Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024" 5, no. 2 (2024): 79–86, https://doi.org/10.51486/jbo.v5i2.188.

[17] Rifqi Aulia and Milka, "Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Palangka Raya Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pemilu Dan Pilkada Serentak Tahun 2024," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 6, no. 1 (2024): 11–24, https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v6i1.3551.

[18] Ernawati and Zulfa, *"Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Pada Cover Majalah Tempo 2010."*

Pada bulan yang sama, tempo menerbitkan edisi khusus dengan tema "Skenario Kotak Kosong", yang menjadi perbincangan di kalangan publik dan pengamat politik. Hal yang fenomenal dari edisi ini adalah penggunaan konsep "kotak kosong" dalam visual cover-nya, yang mencerminkan suatu fenomena politik yang terjadi dalam sistem demokrasi Indonesia.[19] Kotak kosong dalam konteks pemilihan umum biasanya mengacu pada situasi di mana hanya terdapat satu pasangan calon, sehingga pemilih dihadapkan pada pilihan untuk mendukung calon tersebut atau memilih kotak kosong sebagai bentuk penolakan.[20]

Fenomena kotak kosong itu sendiri merupakan isu politik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam sistem demokrasi, idealnya pemilihan umum menawarkan banyak pilihan kepada rakyat, tetapi dalam beberapa kasus, hanya ada satu kandidat yang maju, sehingga kotak kosong menjadi alternatif simbolis. Kondisi ini menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai kesehatan demokrasi di Indonesia dan bagaimana kekuatan politik bekerja dalam membentuk proses pemilihan yang tampaknya tidak adil.[21]

Dalam hal ini, penting untuk melakukan analisis terhadap bagaimana pesan visual dalam cover majalah ini bekerja. Elemen visual

---

[19] Dwi Imas Syafitri, "Makna Sampul Majalah Tempo Tentang Pemilihan Umum Edisi Januari 2024," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (2024): 2951–65, https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.4142.

[20] "Kartel Kotak Kosong Pilkada Indonesia," Tempo.co, n.d., https://www.tempo.co/kolom/skenario-kotak-kosong-pilkada-jakarta-816747.

[21] Prilani and Hutomo, "Konfigurasi Komunikasi Politik Atas Fenomena Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Kediri Tahun 2020."

tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi berfungsi sebagai penyampai makna yang lebih dalam, melibatkan emosi dan logika pembaca. Sejalan dengan pendekatan semiotika, setiap elemen visual yang digunakan dalam cover majalah ini memiliki makna yang dapat dianalisis secara mendalam.[22] Warna yang dipilih, ukuran dan posisi elemen, hingga simbol-simbol yang digunakan semua berkontribusi dalam menciptakan pesan visual yang efektif. Pesan-pesan tersebut tidak hanya mencerminkan realitas politik, tetapi juga mempengaruhi bagaimana publik memahami situasi politik yang sedang berlangsung.[23]

Dalam desain sampul majalah, simbol, warna, dan komposisi visual telah menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.[24] Warna, misalnya, sangat penting dalam desain dan periklanan karena dapat mempengaruhi persepsi dan perasaan audiens. Dengan menggunakan warna yang tepat, pesan yang ingin disampaikan dapat diperkuat dan dapat menarik perhatian pembaca.[25] Selain itu, komposisi visual yang seimbang, dengan penempatan elemen-elemen

---

[22] Nexen, "KARTALA VISUAL STUDIES Desain Komunikasi Visual Fakultas Komunikasi Dan Desain Kreatif VISUAL ANALISIS PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI 14 SEPTEMBER 2019 (SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)," no. september 2019 (2023).

[23] Azhar Natsir Ahdiyat, "Analisis Semiotika Visual Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Edisi 'Jerat Kedua,'" *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 12, no. 02 (2021): 156–75, https://journal.uniku.ac.id/index.php/logika/article/view/5492%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/8089.

[24] Novandina Izzatillah Firdausi, "Tinjauan Desain Komunikasi Visual Sampul Majalah Tempo Edisi 16-22 Maret 2020," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54, https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

[25] Monica Monica and Laura Christina Luzar, "Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan," *Humaniora* 2, no. 2 (2011): 1084, https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158.

desain secara harmonis, dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pesan pada cover majalah.[26]

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis elemen visual pada cover majalah tempo edisi "Skenario Kotak Kosong" yang terbit pada tanggal 11 Agustus 2024. Dengan demikian, penelitian ini tidak mencakup analisis teks atau narasi yang terdapat di dalam majalah, melainkan terbatas pada aspek visual yang tampak pada cover. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi pesan-pesan yang disampaikan melalui elemen-elemen visual dalam cover tersebut. Dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika yang mempelajari tanda dan simbol dalam komunikasi visual untuk mengungkap makna dibalik representasi visual.[27] Ini akan membedah bagaimana elemen-elemen desain seperti tanda-tanda, kode-kode yang berperan dalam menyampaikan pesan terhadap kondisi demokrasi. Ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media massa menggunakan desain visual sebagai alat untuk mempengaruhi persepsi dan opini publik terkait isu-isu politik, dan sosial.

B. Identifikasi Masalah

Dalam dunia komunikasi massa, visualisasi media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan menyampaikan pesan

---

[26] Abdul Rahman Prasetyo, Nila Rahmawati, and Ayu Pramudya Kusumanada, "Analisis Visual Cover Majalah Bobo Tahun 2015," *Citradirga - Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Intermedia* 4, no. 02 (2023): 10–22, https://doi.org/10.33479/cd.v4i02.592.

[27] . Sumbo Tinarbuko, "Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual," *Nirmana* 5, no. 1 (2003): 31–47.

tertentu.[28]Cover majalah sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sosial, politik, dan budaya secara simbolis.[29] Salah satu media yang secara konsisten menggunakan desain visual sebagai alat komunikasi adalah Majalah Tempo.

Pada edisi "Skenario Kotak Kosong", Tempo menampilkan visualisasi yang menarik dan sarat makna mengenai fenomena kotak kosong dalam Pilkada. Kotak kosong sendiri menjadi simbol perlawanan terhadap calon tunggal dalam pemilihan kepala daerah, yang mencerminkan keterbatasan demokrasi dan minimnya pilihan bagi masyarakat.[30] Namun, masih belum banyak yang secara spesifik membahas bagaimana elemen-elemen visual dalam cover majalah ini dikonstruksi untuk membentuk narasi politik tertentu.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, ini berusaha menguraikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam cover majalah tersebut.[31] Selain itu, ini juga penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana media cetak masih memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik,

---

[28] Ahmad Aridho et al., "Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Demokratisasi Pasca-Reformasi," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 206–10, https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1693.

[29] Ahdiyat, *"Analisis Semiotika Visual Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Edisi 'Jerat Kedua.'"*

[30] Wilma Silalahi, "Konstitusionalitas Calon Tunggal Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Melawan Kotak Kosong," *National Conference For Law Studies*, 2020, 1255–68.

[31] Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Cetakan Pe (Magelang: Google Book, 2001), https://www.google.co.id/books/edition/Semiologi_Roland_Barthes/fxhA1o7t4i0C?hl=id&gbpv=1&dq=semiotika+roland+barthes&printsec=frontcover.

khususnya dalam era digital yang semakin dipenuhi dengan arus informasi visual.[32]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dalam ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. bagaimana elemen visual yang digunakan pada cover majalah tempo edisi skenario kotak kosong?
2. Apa makna yang terkandung dalam pesan visual pada cover majalah tempo edisi skenario kotak kosong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis elemen visual yang digunakan pada cover majalah tempo edisi skenario kotak kosong.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam pesan visual pada cover majalah tempo edisi skenario kotak kosong.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci yang digunakan dalam judul dan rumusan masalah dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep yang diteliti. Penjelasan istilah berikut disusun berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan:

---

[32] Agus Baihaqi, "Media Cetak Di Era Digital (Analisis Kekuatan Harian Pagi Jawa Pos Radar Banyuwangi)," *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 2 (2023): 117–30, https://jisab.iaiq.ac.id/index.php/kpi/article/view/23/18.

1. Analisis

Menurut KBBI, analisis adalah "penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)" [33]. Dalam konteks ini, analisis merujuk pada proses sistematis dalam memeriksa elemen-elemen visual pada cover Majalah Tempo edisi "Skenario Kotak Kosong" untuk mengungkap pesan tersembunyi atau makna yang disampaikan melalui elemen-elemen tersebut, baik secara simbolis maupun estetis. Analisis ini dilakukan untuk memecah elemen-elemen desain yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu.[34]

2. Pesan Visual

Pesan adalah "sesuatu yang disampaikan (dalam komunikasi)" menurut KBBI [35], sementara visual adalah "sesuatu yang dapat dilihat dengan mata".[36] Pesan visual, dalam kajian komunikasi, merujuk pada informasi atau makna yang disampaikan melalui elemen-elemen visual. Berdasarkan teori komunikasi visual oleh Lester, visualisasi mampu menyampaikan pesan yang lebih mendalam dan kompleks dibandingkan dengan teks tertulis karena memanfaatkan simbolisme

---

[33] KBBI KEMDIKBUD, "Analisis," KBBI, n.d., https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis.

[34] Iklima Nur Mufida and Tytton Sishertanto, "Analisis Elemen Visual Pada Desain Kemasan Makanan Ringan Nyam Nyam Bubble Puff" 13, no. Oktober (2024): 82–96.

[35] KEMDIKBUD KBBI, "PESAN," accessed September 28, 2024, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan.

[36] KEMDIKBUD KBBI, "VISUAL," accessed September 28, 2024, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual.

dan imajinasi[37]. Dalam ini, pesan visual mengacu pada cara Majalah Tempo menyampaikan kritik atau interpretasi politik melalui desain cover, yang secara tidak langsung memengaruhi cara pandang pembaca terhadap fenomena kotak kosong dalam Pilkada .

3. Cover Majalah Tempo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cover atau sampul adalah "pelindung atau penutup bagian depan buku, majalah, dan sebagainya" [38]. Namun, dalam konteks komunikasi visual, cover majalah juga berfungsi sebagai representasi utama dari keseluruhan isi majalah dan sering kali digunakan sebagai alat komunikasi untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan utama dari edisi tersebut [39]. Menurut studi oleh Machin & Mayr (2012), cover majalah merupakan medium penting yang digunakan oleh penerbit untuk membentuk persepsi awal pembaca melalui simbol, teks, dan tata letak visual yang terpadu. Dalam ini, cover Majalah Tempo edisi "Skenario Kotak Kosong" dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen visual disusun untuk membentuk narasi politik tentang isu kotak kosong.

---

[37] Ferry Darmawan, "Modalitas Visual Kartunis Dalam Kartun Politik Online Pascareformasi," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 13, no. 1 (2016): 109–22, https://doi.org/10.24002/jik.v13i1.603.

[38] KBBI KEMDIKBUD, "Sampul," accessed September 28, 2024, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampul.

[39] Muhammad Febry Ramadhon and Ahmad Rudy Fardiyan, "Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster Event Musik Ngayogjazz Festival," *Vol 3 No 2 (2019): 6th Edition* 2, no. 1 (2018): 23–36, https://doi.org/10.23960/metakom.v2i1.18.

4. Skenario Kotak Kosong

Skenario, menurut KBBI, adalah "rencana atau gagasan cerita" [40], sedangkan kotak kosong merujuk pada pilihan dalam Pilkada di mana pemilih dapat memilih 'tidak memilih' jika hanya ada satu calon. Fenomena ini muncul ketika hanya ada satu pasangan calon yang maju dalam pemilihan kepala daerah, sehingga pemilih diberikan opsi untuk memilih calon tersebut atau kotak kosong sebagai bentuk penolakan [41]. Dalam konteks ini, "Skenario Kotak Kosong" pada cover Majalah Tempo merepresentasikan situasi politik yang mencerminkan keterbatasan pilihan bagi masyarakat dalam Pilkada. ini akan menelaah bagaimana skenario ini divisualisasikan oleh Tempo melalui elemen-elemen visual untuk menciptakan narasi atau kritik politik yang kuat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi visual, khususnya dalam menganalisis elemen desain pada media cetak seperti majalah. Dengan memahami bagaimana elemen visual bekerja dalam menyampaikan pesan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi sejenis dalam bidang desain komunikasi visual, semiotika media, serta kajian jurnalisme visual.

---

[40] KEMDIKBUD KBBI, “Skenario,” accessed September 28, 2024, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/skenario.

[41] Hapril Laila Siregar, “TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN Dan,” *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2 (2018): 2549–435, http://semnasfis.unimed.ac.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi dan peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, akademisi dan peneliti yang tertarik untuk melakukan lebih lanjut dalam bidang analisis pesan visual.

b. Bagi designer grafis ini dapat menjadi referensi dalam menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga mampu, menyampaikan pesan, yang mendalam dan bermakna terutama dalam konteks media massa.

c. Bagi media massa hasil ini dapat membantu memahami pentingnya elemen visual dalam menyampaikan pesan kepada pembaca, serta bagaimana visualisasi dapat digunakan untuk mempengaruhi opini publik terhadap isu politik.

d. Bagi masyarakat umum penelitian ini membantu masyarakat dalam memahami makna tersembunyi dibalik pesan visual dalam media, sehingga meningkatkan literasi media dan kesadaran kritis terhadap representasi politik dalam pemberitaan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majalah Tempo

Majalah Tempo Grup (PT Tempo Inti Media Tbk) merupakan perusahaan swasta terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sahamnya dimiliki beberapa institusi dan sebagian dimiliki masyarakat. Pemegang saham PT Tempo Inti Media Tbk. adalah: PT Grafiti pers, PT Jaya Raya, Yayasan Jaya Raya, Yayasan Karyawan Tempo, Yayasan 21 Juni dan Masyarakat. Tempo Media Grup lebih berfokus pada bisnis jasa informasi, yaitu berupa penerbitan majalah, koran, portal, berita, juga televisi.

Edisi perkenalan majalah tempo terbit pada Februari 1971 tanpa tanggal dengan judul "Tragedi Minarni dan Kongres PBSI". Selanjutnya, 6 Maret 1971 edisi perdananya terbit dengan sampul berjudul "Film Indonesia: Selamat Datang, Sex". Dalam *masthead* terbitan awal, tertera Yayasan Jaya Raya, Jaya Press sebagai penerbit. Edisi-edisi awal majalah tempo menyajikan artikel seni, gaya hidup, dan perilaku yang sampai pada taraf tertentu terasa segar dan baru. Meski mulai memiliki pasar, dalam perjalanannya, majalah ini menemui sejumlah tantangan.

Tempo pernah dibredel oleh pemerintah untuk pertama kalinya pada 1982 dan yang kedua pada 21 Juni 1994 karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim yang berkuasa pada saat itu. Tetapi sejak 12 Oktober 1998, majalah tempo hadir Kembali memerankan fungsi dan tujuannya. Untuk

meningkatkan skala dan kemampuan penembusan ke bisnis dunia media, maka pada tahun 2001, PT. Arsa Raya Perdana *go public* dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media Tbk. (Perseroan) sebagai penerbit majalah tempo yang baru. Dana dari hasil go public dipakai untuk menerbitkan Koran Tempo yang berkompetisi di media harian.[74]

B. Elemen Visual Pada Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong

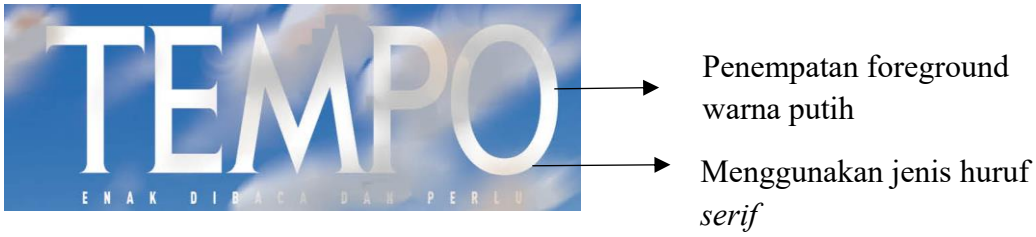


Gambar 4. 1 Cover Majalah Tempo

“ Edisi Skenario Kotak Kosong”

[74] Tempo, *“Sejarah Tempo”*, tempo.id, 2019, https://www.tempo.id/corporate.php.

Pada cover majalah tempo edisi “Skenario Kotak Kosong” ini terdapat lima elemen utama, yakni elemen teks verbal bertuliskan “TEMPO” sebagai *masthead* yang merujuk pada logo merek majalah, elemen teks verbal bertuliskan “SKENARIO KOTAK KOSONG” dan “Presiden Jokowi ditengarai berada dibalik operasi menjegal Anies Baswedan menjadi calon Gubernur Jakarta 2024-2029. Menyiapkan skenario kotak kosong untuk memuluskan jalan Ridwan Kamil” sebagai *main cover line* atau topik utama majalah, dan elemen visual seorang figur laki-laki sedang berdiri dengan gestur mengacungkan jempol, sebuah bus, tumbleweed yang berguling sebagai *image cover*. Elemen-elemen tersebut dapat dipahami lebih jelas pada gambar dibawah ini.

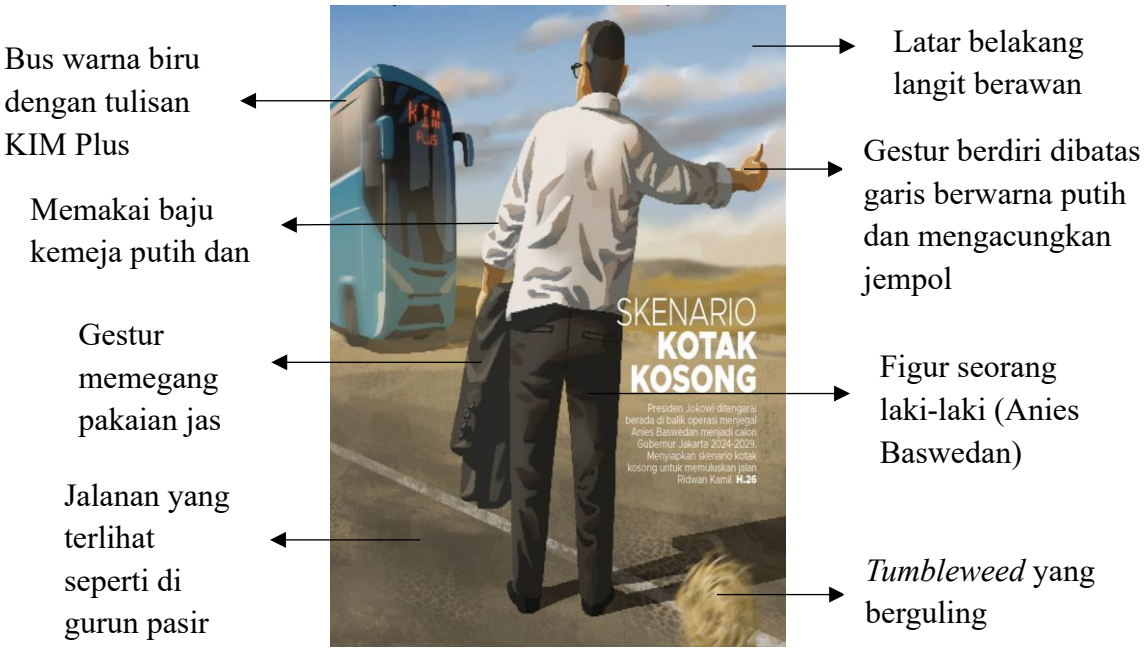


Gambar 4. 2 Elemen Verbal Bertuliskan TEMPO

Penanda Merek Majalah Tempo



Gambar 4.3 Elemen Verbal Bertuliskan "Skenario Kotak Kosong" dan Presiden Jokowi ditengarai berada dibalik operasi menjegal Anies Baswedan mmenjadi calon Gubernur Jakarta 2024-2029. Menyiapkan skenario kotak kosong untuk memuluskan jalan Ridwan Kamil.
sebagai main cover line atau topik utama majalah



Gambar 4.4 Elemen Visual Seorang Figur Laki-Laki
sedang derdiri dengan gestur mengacungkan jempol, sebuah bus, dan tumbleweed yang berguling.
sebagai image cover

C. Makna Pesan Visual Pada Cover Majalah Tempo Edisi Skenario Kotak Kosong

Penelitian ini menganalisis cover majalah tempo dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Roland Barthes. Menurut Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan *(humanity)* dapat memaknai sesuatu *(things)*. Barthes pertama kali menyusun model aturan untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif, inti dari teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan *(two order of signification).* Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yang disebut denotasi dan konotasi. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam tanda terhadap kenyataan luar. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Aturan ini menggambarkan relasi antara hubungan antara penanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam kenyataan luar. Barthes menyebut aturan ini sebagai denotasi. Sedangkan konotasi digunakan untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam aturan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tak hanya ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai budayannya.

Konotasi memiliki makna subyektif atau paling tidak intersubyektif. Pemilihan kata terkadang merupakan pilihan terhadap konotasi. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda

terhadap suatu obyek, sedangkan konotasi adalah begaimana cara menggambarkannya. Roland Barthes mengatakan bahwa ada tingkatan makna yang berbeda, penandaan tingkat pertama *(first order signification)* disebut denotasi, yang pada level ini tanda disebutkan terdiri dari *signifier* dan *signified*. Konotasi pada penanda tingkat kedua *(second order signification)* menggunakan tanda denotasi *(first order signified)* sebagai signifiednya.

Salah satu aspek yang terdapat dalam sebuah majalah adalah konsep. Konsep adalah gagasan dasar atau ide pokok yang menjadi landasan perencanaan dan pengembangan isi serta visual sebuah karya media, termasuk majalah.[75]Konsep yang digunakan dalam sebuah majalah umumnya dibuat sesuai dengan kenyataan yang terjadi sehingga mampu meyakinkan pembaca bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada. Cover Majalah Tempo edisi 12–18 Agustus 2024 dengan judul utama "Skenario Kotak Kosong" menyampaikan pesan politik yang kuat melalui representasi visual dan simbolik. Cover ini menyajikan ilustrasi sosok Anies Baswedan, dikenali dari gaya rambut, kacamata, dan postur tubuh yang sedang mengacungkan jempol ke arah bus biru bertuliskan “KIM PLUS”. Sosok ini tampak berdiri di pinggir jalan, seolah bersiap menyeberang atau mengejar bus tersebut, sambil membawa jas hitam. Judul besar “Skenario Kotak Kosong” memperkuat narasi utama bahwa ada upaya sistematis untuk menggagalkan pencalonan Anies dalam

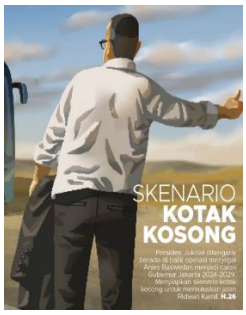
[75] Susanto, *“Konsep Perancangan Media,”* 2004, 25–78.

Pilgub Jakarta 2024–2029. Pemaknaan pesan visual cover majalah tempo "Edisi Skenario Kotak Kosong" dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pemaknaan Pesan Visual Cover Majalah Tempo

Visual	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
 **Gambar 4.5**	Tulisan "TEMPO" dalam huruf kapital, jenis huruf serif, warna putih, letaknya dibagian atas halaman cover dan slogan dibawahnya "enak dibaca dan perlu", sebagai penanda merek atau identitas visual dari sebuah majalah.	Kecepatan,ketepatan waktu, dan dinamika berita, memberikan kesan majalah serius,elit dan terstruktur. Slogan "Enak Dibaca dan Perlu" mengandung nilai persuasi yang lembut. Kata "enak" menandakan gaya penulisan yang nyaman, humanis, dan tidak kaku. Sementara "perlu" memberi sinyal bahwa konten Tempo bukan sekadar hiburan, tapi memiliki urgensi dan substansi tinggi.	Pada tingkkat mitos,elemen verbal "TEMPO" adalah simbol jurnalisme kritis sehingga menciptakan citra ideal sebagai media independen dan terpercaya.
 **Gambar 4.6**	Langit biru dengan awan putih keabu-abuan yang tersebar di latar belakang,langit tampak cerah dan luas,menempati bagian atas ilustrasi.	Langit biru memunculkan simbol ketenangan dan harapan, sementara awan-awan tipis yang tersebar menandakan adanya ketidakpastian. Dalam konteks narasi berita yang mengungkap intrik politik antara istana, Koalisasi Indonesia Maju, dan partai-partai pendukung Anies Baswedan, langit ini menjadi metafora visual dari situasi politik yang tampaknya normal dan damai, tetapi sejatinya	Dalam berita, dijelaskan bahwa Presiden Jokowi dan elite koalisasi melakukan berbagai manuver politik, seperti lobi, tawaran kursi, dan tekanan hukum, guna menghalangi pencalonan Anies dan memastikan kemenangan Ridwan Kamil, bahkan jika harus melawan "kotak

Visual	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
		menyimpan ketegangan,tekanan,dan ketertutupan terhadap kemungkinan lahirnya oposisi sejati.	kosong" atau calon boneka. Dengan demikian, langit luas dan berawan itu menyimbolkan bahwa ruang politik Indonesia, meski secara formal tampak bebas dan terbuka, sesungguhnya telah dipenuhi skenario kekuasaan yang membatasi ruang gerak pilihan rakyat.
 **Gambar 4.7**	"SKENARIO KOTAK KOSONG" Diikuti dengan narasi kecil: "Presiden Jokowi ditengarai berada di balik operasi menjegal Anies Baswedan menjadi calon Gubernur Jakarta 2024–2029. Menyiapkan skenario kotak kosong untuk memuluskan jalan Ridwan Kamil."	ada dugaan keterlibatan Presiden dalam upaya menggagalkan pencalonan seorang kandidat dengan cara menciptakan situasi di mana tidak ada lawan tanding, alias "kotak kosong".	Mitos netralitas penguasa: Dalam banyak wacana resmi, pemimpin negara dianggap tidak ikut campur dalam pilkada. Namun melalui teks ini, Tempo membongkar mitos tersebut— menunjukkan bahwa penguasa bukan saja ikut, tetapi berperan aktif dalam menyusun skenario.
	Elemen yang terlihat adalah sebuah bus besar berwarna biru dengan tulisan digital	Ilustrasi bus artinya kendaraan besar membawa banyak orang, dan tulisan "KIM	KIM Plus bukan hanya menggambarkan gabungan partai,

Visual	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
 **Gambar 4.8**	berwarna merah di bagian depan atas yang bertuliskan "KIM PLUS". Bus itu digambarkan datang dari arah depan dan berhenti di jalan terbuka. Tidak ada penumpang atau pengemudi yang tampak.	PLUS" adalah simbol Koalisasi Indonesia Maju.Tulisan "KIM PLUS" pada Bus mengacu langsung pada narasi berita tentang bergabungnya PKB,PKS,NasDem ke Koalisasi pendukung Ridwan Kamil. Warna biru pada bus menggambarkan ketenangan, namun dalam konteks ini bisa dibaca sebagai kesan palsu dari stabilitas politik yang sebenarnya penuh tekanan dan rekayasa.	tetapi juga konstruksi politik yang dirancang untuk menciptakan hasil tertentu. Bus dalam ilustrasi ini melambangkan jalur yang tidak bisa dilawan atau kekuatan besar yang sudah menentukan rute dan tujuan.
 **Gambar 4.9**	Sosok pria berkemeja putih dalam ilustrasi cover Majalah Tempo secara visual merepresentasikan Anies Baswedan, yang dalam narasi berita disebut tengah dijegal oleh kekuatan politik besar agar tidak maju sebagai calon Gubernur Jakarta. Ia berdiri di tepi jalan terbuka, memegang jas hitam di tangan kiri.Tangan kanan mengacungkan jempol ke arah sebuah bus bertuliskan "KIM PLUS". Sosok ini digambarkan dari belakang, tanpa memperlihatkan wajah secara utuh.	ia digambarkan siap tampil sebagai pemimpin, tetapi tidak diberi ruang untuk benar-benar tampil dalam arena kekuasaan. Jas hitam yang belum dikenakan menandakan kesiapan yang tertunda, dan gestur jempol mengisyaratkan ironi terhadap bus KIM PLUS yang seolah melaju tanpa memperdulikan kehadirannya.	Anies dalam posisi siap maju, tetapi Anies tidak digambarkan sedang mengemudi atau memiliki kendali, tetapi hanya berdiri memberi isyarat kepada kendaraan kekuasaan (Bus KIM PLUS). Ini menandakan bahwa kekuasaan bukan miliknya, dan ia hanya dapat menunggu jika diberi ruang.

Visual	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
 **Gambar 4.10**	Latar berwarna coklat kekuningan yang menyerupai padang pasir atau gurun, permukaan tampak kering, datar, dan luas, tanpa vegetasi atau tanda kehidupan, warna dominan: coklat, kuning tua, dan krem, yang memperkuat kesan panas dan tandus.	padang pasir melambangkan ketandusan,kesunyian dan keterasingan, perjalanan panjang dan melelahkan, dan kekosongan, karena tidak ada manusia atau aktivitas lain yang terlihat, padang pasir memperkuat kesan bahwa tokoh Anies dalam ilustrasi berdiri sendiri tanpa dukungan politik.	keterasingan politik oposisi, Anies digambarkan berdiri di gurun yang sepi, menunjukkan bahwa tokoh alternatif atau oposisi dalam politik Indonesia sering kali dibiarkan sendiri, dijauhkan dari pusat kekuasaan. Gurun juga melambangkan hasil dari kekuasaan yang terpusat dan manipulatif, mengeringkan semangat partisipasi dan keberagaman pilihan politik, sebagaimana diuraikan dalam berita bahwa partai-partai didorong meninggalkan Anies demi satu arah tunggal (KIM Plus).
 **Gambar 4.11**	Jalan aspal terlihat sebagai elemen latar belakang tempat tokoh berdiri, permukaannya kasar, agak berdebu, dan terlihat garis putih di pinggir jalan.	Posisi berdiri ditepi jalan menggambarkan ketidakikutsertaan atau terpinggirkannya tokoh (Anies),Garis putih tepi jalan memberi kesan adanya batas antara mereka yang didalam sistem (yang naik bus "KIM PLUS") dan yang diluar.	Anies sebagai oposisi berdiri dijalan yang tak membawanya kemana-mana sementara kendaraan KIM PLUS melaju, menyimbolkan nasib calon

Visual	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
			pemimpin yang dijegal melalui strategi politik elit.KIM PLUS dijadikan kendaraan politik yang membawa kandidat pilihan istana (Ridwan Kamil) menuju kekuasaan, sementara Anies tak mendapat tiket.
 **Gambar 4.12**	Tumbleweed adalah gulma kering berbentuk bulat yang biasa muncul di gurun atau daerah tandus, bergulung tertiup angin.Dalam gambar, tumbleweed berada di belakang kaki tokoh yang berdiri di tepi jalan.	Ilustrasi tumbleweed bisa diartikan kekosongan, kesepian,dan kegersangan, kehadirannya menekankan adsurditas situasi, sosok Anies berdiri menunggu atau mencoba naik ke sistem (BUS KIM PLUS), tapi yang lewat hanyalah gulma yang tertiup angin, bukan harapan.	Simbol tumbleweed memperkuat pesan bahwa Pilkada Jakarta 2024 bukan lagi ajang kompetisi ide dan nilai, melainkan padang gersang politik tempat suara rakyat hanya jadi debu — bergulung tanpa arah, tak digubris, dan perlahan menghilang.

Pembahasan hasil pemaknaan pesan visual cover majalah tempo “Edisi Skenario Kotak Kosong” dapat dianalisis secara mendalam sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Tulisan "TEMPO" dan Slogan

Pada bagian atas cover Majalah *Tempo*, terlihat tulisan "TEMPO" yang ditampilkan dalam huruf kapital, menggunakan jenis huruf serif berwarna putih, disertai dengan slogan kecil di bawahnya: *"enak dibaca dan perlu"*. Secara denotatif, elemen ini berfungsi sebagai identitas visual majalah, yang menandai bahwa ini adalah produk jurnalistik dari *Tempo*.

Namun, bila ditelaah secara konotatif, pemilihan huruf kapital dan warna putih menunjukkan kesan ketegasan, kepercayaan diri, dan kejelasan informasi. Jenis huruf serif memberi nuansa formal dan intelektual, seolah mengesankan bahwa *Tempo* adalah media yang serius dan memiliki bobot. Slogan "enak dibaca dan perlu" memuat nilai persuasi yang halus: kata *"enak"* menyiratkan gaya penulisan yang ringan, humanis, dan mudah diakses; sementara kata *"perlu"* mengisyaratkan bahwa isi majalah ini tidak hanya informatif, tetapi juga penting untuk diketahui khalayak.

Pada tingkat mitos, elemen verbal "TEMPO" memanggul beban simbolik sebagai lambang jurnalisme kritis dan independen. *Tempo* membentuk citra diri sebagai media yang mengedepankan integritas, kebebasan pers, serta keberanian mengungkap kebenaran, terutama dalam isu-isu politik yang sensitif. Branding ini menjadi bagian dari mitos yang diyakini masyarakat, yakni bahwa *Tempo* adalah representasi dari suara publik yang merdeka dan berani.

Para ahli, dalam pemaknaan pesan visual cover majalah tempo "Edisi Skenario Kotak Kosong" mengemukakan banyak pendapat seperti

dalam konteks identitas visual media, Alard Travere, menekankan bahwa pemilihan tipografi dan warna dalam desain visual bukan hanya estetika, tetapi juga strategi komunikasi yang menyampaikan nilai dan posisi media tersebut. Hal ini sejalan dengan penggunaan huruf kapital dan warna putih pada logo "TEMPO" yang mencerminkan ketegasan dan kredibilitas.[76]



Gambar 4.6 Langit dan Awan

Senada dengan itu Thellefsen & Friedman menyebut elemen visual seperti langit dan awan sebagai ikon yang merepresentasikan kondisi emosional atau sosial.[77] Langit luas dan berawan menyimbolkan bahwa ruang politik Indonesia, meski secara formal tampak bebas dan terbuka, sesungguhnya telah dipenuhi skenario kekuasaan yang membatasi ruang gerak pilihan rakyat.



Gambar 4.7 Judul “Skenario Kotak Kosong”

[76] Rezk R. Ayyad and others, ‘The Configuration of Some Hormonal Compounds Play an Important Role in Pharmacological Action (Agonist, Antagonist, Active, More Active)’, *Journal of Progress in Engineering and Physical Science*, 2.3 (2023), 23–29 <https://doi.org/10.56397/jlcs.2023.09.05>.

[77] Martin Thellefsen and Alon Friedman, ‘Icons and Metaphors in Visual Communication: The Relevance of Peirce’s Theory of Iconicity for the Analysis of Visual Communication’, *Public Journal of Semiotics*, 10.2 (2023) <https://doi.org/10.37693/pjos.2023.10.24762>.

Berkaitan dengan judul “skenario kotak kosong” perbandingan penelitian ini dan penelitian Setyaningsih, memiliki relasi yang sangat signifikan dalam analisis semiotik terhadap media sosial menyatakan bahwa teks dan visual bekerja sama untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu isu. Judul "Skenario Kotak Kosong" berfungsi sebagai penanda yang mengarahkan pembaca pada narasi tertentu, dalam hal ini dugaan intervensi politik dalam proses demokrasi.[78]

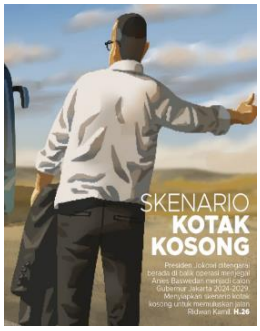


Gambar 4.8 Kendaraan Bus KIM PLUS

Semiotika model Roland Barthes mengembangkan teori semiotika dari Saussure yang merupakan perancang pertama sebuah model sistematis dengan model ini. Inti dari teori Barthes adalah ide tentang dua tatanan signifikasi (*Orders of signification*), Barthes menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos. Penjelasan pemaknaan visual pada benda seperti kendaraan bahwa simbol kendaraan dalam visual dapat merepresentasikan pergerakan atau arah kebijakan politik. Bus "KIM PLUS" dalam cover ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol

[78] Indah Setyaningsih and Palupi, ‘Beauty Representation in Scarlett Whitening Advertisement: Roland Barthes’ Semiotic Analysis’, *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH) 2022 Academic Improvement for Recovery Acceleration*, 2022.

koalisi politik yang sedang melaju, menggambarkan dominasi dan arah politik tertentu.[79]



Gambar 4.9 Sosok Pria Berkemeja Putih

Pada gambar 4.9, sosok pria berkemeja putih dalam ilustrasi cover Majalah Tempo secara visual merepresentasikan Anies Baswedan yang memakai kemeja dan memegang jas mengacungkan jempol. Dalam studi tentang komunikasi visual, Thellefsen dan Friedman menekankan pentingnya gestur tubuh dalam menyampaikan pesan non-verbal. Gestur jempol yang ditunjukkan oleh sosok pria dalam ilustrasi ini dapat diartikan sebagai simbol persetujuan atau ironi terhadap situasi politik yang digambarkan.[80]



Gambar 4.10 Latar Padang Tandus Pada Majalah

[79] Jusuf Fadilah, 'Analisis Semiotika Logo Diecast Hot Wheels Trasure Hunt', *Jurnal Komunikasi*, 10.2 (2019) <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.6178>.

[80] Martin Thellefsen and Alon Friedman, 'Icons and Metaphors in Visual Communication: The Relevance of Peirce's Theory of Iconicity for the Analysis of Visual Communication', *Public Journal of Semiotics*, 10.2 (2023), 1–15 <https://doi.org/10.37693/pjos.2023.10.24762>.



Gambar 4.11 Jalanan Aspal



Gambar 4.12 *Tumbleweed* atau Gulma Gelinding

Gambar 4.10, 4.11, dan 4.12 dimana sebagai latar dari cover majalah Tempo, menggambarkan Padang pasir yang tandus, jalanan aspal, dan *tumbleweed* atau gulma gelinding. Sebagaimana menurut Charles Sanders Pierce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Kita mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda-tanda, dan di antaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satusatunya kategori.[81]

Hasil dari tanda visual ini yang pertama, gambar 4.10 latar belakang dalam visual memiliki peran penting dalam membentuk konteks dan suasana. Padang pasir yang tandus dalam ilustrasi ini menciptakan kesan

[81] Rahmawati Wulansari, 'Pemikiran Tokoh Semiotika Modern', *Textura Jurnal,* 1.1 (2020).

isolasi dan kekosongan, merefleksikan kondisi politik yang stagnan atau terpinggirkan. Kedua, gambar 4.11 jalan aspal. Dalam analisis semiotik, jalan sering kali digunakan sebagai metafora perjalanan atau pilihan. Elemen seperti jalan dalam visual dapat merepresentasikan arah atau hambatan dalam proses politik atau sosial. Dan yang terakhir gambar 4.12, tumbleweed.menjelaskan bahwa objek seperti tumbleweed dalam visual dapat melambangkan kekosongan atau ketidakpastian. Dalam konteks ini, tumbleweed menggambarkan situasi politik yang tidak menentu dan kurangnya arah yang jelas.

Pilkada Jakarta 2024 menjadi arena politik yang kompleks dan sarat manuver elit kekuasaan. Presiden Joko Widodo dan Koalisi Indonesia Maju (KIM), yang merupakan gabungan partai pendukung Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, ditengarai melakukan berbagai upaya untuk menjegal pencalonan Anies Baswedan sebagai calon gubernur. Berbagai pendekatan dilakukan terhadap tiga partai utama pendukung Anies, yaitu Partai NasDem, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), mulai dari tawaran logistik, kursi menteri, hingga tekanan melalui kasus hukum yang menyeret elite partai, termasuk Surya Paloh dan Muhaimin Iskandar. Langkah tersebut mendorong partai-partai tersebut mempertimbangkan ulang dukungan terhadap Anies. Di sisi lain, Ridwan Kamil digadang menjadi calon gubernur unggulan yang akan diusung KIM, sementara wacana memasangkan Kaesang Pangarep sebagai wakil gubernur menguat. Strategi utama yang disiapkan adalah skenario “kotak

kosong", yakni mendorong hanya satu calon kuat yang melawan pilihan kosong agar peluang kemenangan mutlak dapat tercapai tanpa kontestasi berarti. Manuver ini melibatkan komunikasi intensif lintas partai, termasuk dengan PAN dan PDIP. Meskipun PDIP sempat membuka kemungkinan mendukung Anies melalui koalisi dengan PKB, keputusan final belum diumumkan.

Anies Baswedan sendiri dalam wawancara dengan Tempo menyatakan tetap menghormati dinamika politik dan menyerahkan keputusan kepada partai, sembari tetap menunjukkan optimisme akan memperoleh tiket pencalonan hingga batas waktu pendaftaran. Fenomena ini menggambarkan realitas politik Indonesia yang sarat dengan kalkulasi kekuasaan, di mana kepentingan pragmatis dan tekanan politik lebih dominan dibandingkan dengan aspirasi rakyat. Dalam opini yang dirilis Tempo, fenomena kotak kosong dipandang sebagai bentuk degradasi demokrasi, di mana kontestasi politik berubah menjadi formalitas dan suara rakyat kehilangan makna. Keadaan ini mencerminkan munculnya kartel politik yang beroperasi di bawah kendali elite, menjadikan pilkada sebagai alat legitimasi kekuasaan, bukan sebagai arena pertarungan gagasan. Maka, Pilkada Jakarta 2024 tidak hanya menjadi ajang pemilihan kepala daerah, tetapi juga cerminan kondisi demokrasi Indonesia yang sedang diuji integritas dan substansinya.

Dari hasil analisis terhadap cover Majalah Tempo edisi "Skenario Kotak Kosong" menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes, dapat

disimpulkan bahwa setiap elemen visual dan verbal yang ditampilkan mengandung pesan yang lebih dalam dari sekadar gambar dan teks biasa. Melalui gambar sosok Anies Baswedan, bus bertuliskan “KIM PLUS”, latar padang pasir, langit berawan, dan judul besar di cover, Tempo menyampaikan kritik tajam terhadap kondisi politik yang tidak sehat. Analisis ini menunjukkan bahwa cover tersebut tidak hanya memberikan informasi, tapi juga menyampaikan pesan simbolik tentang bagaimana demokrasi bisa direkayasa dan dikendalikan oleh elite politik. Tempo menggambarkan bahwa kekuasaan bisa mengatur arah pemilu melalui tekanan, lobi, hingga upaya menghadirkan hanya satu calon tunggal dalam Pilkada Jakarta. Artinya, media melalui visualnya bisa menjadi alat untuk membongkar kenyataan tersembunyi dan mengajak masyarakat berpikir lebih kritis terhadap situasi politik yang sedang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media cetak seperti Majalah Tempo memiliki kekuatan dalam menyampaikan kritik sosial dan politik melalui pesan visual. Visual cover bukan hanya elemen estetis, tetapi juga medium komunikasi yang efektif untuk membentuk opini publik. Dalam konteks Komunikasi dan Penyiaran Islam, pemahaman terhadap semiotika media sangat penting agar pesan dakwah dapat disampaikan secara kontekstual, kritis, dan kreatif.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai cover majalah tempo edisi "Skenario Kotak Kosong", berikut adalah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah:

1. Cover Majalah Tempo edisi "Skenario Kotak Kosong" memanfaatkan lima elemen visual utama yang saling mendukung untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Elemen pertama adalah teks verbal "TEMPO" sebagai masthead yang menandakan identitas dan kredibilitas majalah. Kedua, terdapat teks utama "SKENARIO KOTAK KOSONG" beserta subjudul yang menjelaskan dugaan adanya operasi politik untuk menjegal Anies Baswedan sebagai calon Gubernur Jakarta 2024–2029, sehingga langsung mengarahkan perhatian pembaca pada isu sentral yang diangkat. Ketiga, ilustrasi figur laki-laki yang merepresentasikan Anies Baswedan dengan ciri khas gaya rambut, kacamata, dan postur tubuh sedang mengacungkan jempol ke arah bus bertuliskan “KIM PLUS”, menjadi simbol perlawanan dan optimisme di tengah tekanan politik. Keempat, latar belakang berupa padang pasir dan langit berawan, serta gambar tumbleweed yang berguling, memberikan kesan keterasingan dan kekosongan, sejalan dengan narasi “kotak kosong” yang diangkat. Terakhir, atribut tambahan seperti jas hitam yang dibawa oleh figur utama, memberikan penekanan pada kesiapan dan identitas tokoh dalam menghadapi dinamika politik. Setiap

elemen visual ini tidak hanya berfungsi sebagai penghias, melainkan juga memiliki makna simbolik yang memperkuat narasi utama cover majalah, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mendalam dan kritis terhadap situasi politik yang sedang berlangsung.

2. Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap cover Majalah Tempo edisi "Skenario Kotak Kosong", dapat disimpulkan bahwa cover ini tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga memuat makna simbolik dan ideologis yang mendalam. Pada tingkat denotatif, cover menampilkan sosok Anies Baswedan dengan latar padang pasir, bus bertuliskan "KIM PLUS", dan langit biru berawan. Tampilan ini terlihat sederhana, namun sebenarnya penuh makna.

   Pada tingkat konotatif, visual tersebut menyiratkan adanya keterasingan politik yang dialami oleh Anies Baswedan, serta menunjukkan dominasi kekuasaan dan kritik terhadap proses demokrasi yang diduga telah direkayasa oleh elite politik. Sementara itu, pada tingkat mitos, cover ini membongkar konstruksi kekuasaan yang berusaha menutupi dominasi politik dengan kemasan demokrasi prosedural.

   Melalui visualnya, Tempo berperan sebagai media yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis dan memahami situasi politik yang sedang terjadi, khususnya dalam konteks Pilkada Jakarta 2024. Cover ini menjadi bentuk kritik terhadap kondisi demokrasi Indonesia yang sedang diuji oleh manuver

politik elite yang mengutamakan kepentingan kekuasaan di atas aspirasi rakyat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan bagi majalah tempo tetap mempertahankan independensi dan keberanian dalam menyampaikan kritik terhadap isu-isu politik dan sosial yang relevan. Terus mengembangkan kreativitas visual dalam setiap edisi, dengan tetap memperhatikan makna simbolik yang terkandung di dalamnya dan mempertimbangkan perspektif yang lebih beragam dalam menyampaikan informasi, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pembaca.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan membandingkan cover majalah tempo dengan media lain yang mengangkat isu serupa, untuk melihat perbedaan perspektif dan framing yang digunakan.dapat menggunakan metode analisis wacana yang lebih mendalam untuk menggali ideologi dan kepentingan yang mungkin tersembunyi di balik representasi visual dalam media.